
Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

Nur Afifah¹, Abd. Rahim Razaq, Muhammad Ibrahim³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: nurafifah251217@gmail.com

Article History:

Received: 14 Mei 2023

Revised: 21 Mei 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Keywords: Strategi Guru, Kurikulum Merdeka, Bahasa Arab

Abstract: Strategi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah guru bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar. Semua data di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII, pertama membuat rancangan pembelajaran atau modul ajar, kedua pada pelaksanaan pembelajaran guru mengawali dengan membuat kesepakatan kelas, kemudian pada proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran mufradat, kalam, dan qir'ah. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan refleksi akhir pembelajaran. Ketiga, melakukan penilaian. Strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di pengaruhi beberapa faktor pendukung, yaitu adanya workshop terkait pelaksanaan kurikulum merdeka, manajemen sekolah yang baik serta fasilitas digital dan internet yang memadai. Faktor penghambatnya berasal dari guru dan siswa. Faktor dari guru adalah manajemen waktu, minimnya literasi dan referensi kurikulum merdeka. Faktor dari siswa yaitu minat belajar bahasa Arab yang rendah dan siswa kesulitan menghafal mufradat. Hasil dari strategi guru adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dimulai dengan menyusun kurikulum yang terencana dan matang

sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan harapan. Evaluasi kurikulum selalu dilakukan pada setiap tahapannya. Banyak yang berpendapat bahwa kurikulum berubah seiring pergantian pembuat kebijakan. Indonesia sebagai negara yang terus mengalami perubahan dalam pengembangan kurikulum, sudah mengalami sedikitnya sepuluh kali perubahan sejak kemerdekaannya.

Dimulai dari Rencana Pelajaran pada tahun 1947, Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum, seperti Kurikulum 1952, 1964, 1968, 1975/1976, 1984, 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2002/2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013, dan kini Indonesia tengah mengupayakan penerapan kurikulum merdeka yang di umumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pimpinan Nadiem Makarim.

Nadiem memutuskan untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar dengan alasan yang kuat. Sebab, hasil evaluasi Programme for International Student Assessment (PISA) 2019 menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia berada di peringkat ke-6 dari bawah untuk mata pelajaran matematika dan literasi, serta berada di posisi ke-74 dari 79 negara.

Guru berperan dalam pengembangan dan penerapan kurikulum, dalam hal ini kurikulum merdeka. Guru dapat berkontribusi secara efektif dan berkolaborasi dalam pengembangan kurikulum, seperti merancang dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

Setiap mata pelajaran tentunya memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Untuk itulah diperlukan strategi guru dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tetap efektif.

Berdasarkan observasi pada bulan September 2022, SMP Unismuh Makassar memuat mata pelajaran bahasa Arab dan juga tengah menerapkan kurikulum merdeka. Dari observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas VII menganggap mata pelajaran bahasa Arab terkesan sulit dipahami.

Bahasa Arab adalah bahasa Alquran dan sudah sepatutnya bagi umat Islam untuk mempelajarinya. dengan mempelajari bahasa Arab, umat Islam akan lebih mudah untuk mengamalkan ajaran Islam.

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* dalam Hakim mengatakan,

فَعَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ مَا بَلَغَهُ جُهْدُهُ حَتَّى يَشْهَدَ بِهِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدَ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَيَتْلُوا بِهِ كِتَابَ اللَّهِ

Artinya :

“Maka wajib atas setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab sekuat kemampuannya. Sehingga dia bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah Ta’ala dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, dan dengannya dia bisa membaca kitabullah...”

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Arab dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui strategi-strategi guru sehingga siswa berpendapat bahwa belajar bahasa Arab adalah sesuatu hal yang menyenangkan dan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Meskipun sudah ada yang pernah melakukan penelitian tentang kurikulum merdeka belajar, dan tentunya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti metode dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian adalah bagaimana strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Kedua, lokasi penelitian yang penulis pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Craig dan Grant adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang. Sementara menurut Syafrizal strategi merupakan suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal.

Strategi dalam pembelajaran adalah cara atau upaya guru untuk mencapai tujuan utama pembelajaran, tujuan utama dari proses tersebut adalah tercapainya kompetensi pembelajaran siswa

2. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, mengevaluasi dan memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta membangun karakter yang baik.

Secara harfiah, guru adalah seseorang yang pekerjaannya (subsisten) adalah mengajar. Seorang guru adalah orang yang ahli dalam suatu bidang tertentu, secara teori harus memiliki keahlian dalam bidang itu untuk dapat memberikan pengetahuan yang dimilikinya dengan percaya diri dan yakin kepada muridnya, sehingga mendapatkan pengakuan public.

3. Kurikulum Merdeka

Konsep dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir, hal ini sebagai respon dari kebutuhan pendidikan di era revolusi 4.0 dimana sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan generasi muda yang memiliki keterampilan dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler disampaikan dengan cara yang berbeda agar siswa mengasah kemampuan dan keterampilannya secara mendalam. Hal ini juga memberikan keleluasan bagi guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Pembelajaran kokurikuler berupa objek penguatan Profil Pelajar Pancasila, mengadopsi prinsip pembelajaran lintas disiplin yang fokus pada pengembangan kepribadian kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan.

Kebijakan “merdeka belajar” ini dijelaskan Kemendikbud pada 11 Desember 2019 dalam surat edarannya terdapat empat poin utama kebijakan belajar ini, yaitu:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), pelaksanaannya telah digantikan dengan penilaian (asesmen) yang pelaksanaannya diserahkan kepada pihak sekolah. Penilaian ini diselenggarakan untuk menilai kemampuan/kompetensi peserta didik melalui tes tertulis dan penilaian lainnya yang bersifat lebih komprehensif, seperti penugasan atau portofolio.
- 2) Ujian Nasional (UN) ditiadakan. Pengganti ujian nasional kini ialah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei karakter. Penilaian mencakup literasi, numerasi dan survei karakter. Literasi disini tidak terbatas pada keahlian membaca tetapi dalam arti yang lebih luas yaitu kemampuan berpikir/komprehensi cara membaca dan menggunakan bahasa. Dalam hal numerasi, ini merupakan pertanyaan yang menilai kemampuan murid dalam memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan survey karakter adalah tentang menemukan bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai individual peserta didik, nilai gotong royong, kebhinekaan, dan pancasila.

- 3) Penyederhanaan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar guru leluasa memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP ini. Jika Kurikulum 13 komponen RPP sampai dengan 20 lembar, pada RPP kurikulum merdeka belajar hanya memuat 3 komponen dasar, yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Komponen lain dapat dipilih secara independen. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penyederhanaan ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 4) Sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Kebijakan ini memberikan kemudahan bagi daerah untuk menangani ketidakmerataan akses dan kualitas pendidikan diberbagai wilayah menjadi zona-zona. Sistem zonasi ini terdiri dari 50% jalur zonasi, 15% jalur afirmasi, 5% jalur perpindahan, sisanya jalur prestasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Dalam hal ini daerah berwenang melakukan proporsi final penetapan wilayah zonasi.

4. Bahasa Arab

Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa arab merupakan bahasa Semantik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di Jazirah Arabia sejak berabad-abad.

Dari sudut pandang bahasa Islam bahasa Arab adalah bahasa Alquran, bahasa komunikasi dan informasi di kalangan umat Islam. Selain bahasa Alquran bahasa Arab juga identik dengan bahasa Al-Hadits dan bahasa yang digunakan ketika shalat. Dengan bahasa Arab umat Islam dapat membaca dan memahami Alquran serta mengetahui segala perintah dan larangan-Nya.

Keterampilan berbahasa bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan bahasa. Arti kata terampil adalah kepandaian seseorang melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Dalam bahasa arab, keterampilan berbahasa disebut dengan *Al-Maharah Al-Lughowiyah*. *Maharah* yang berarti keterampilan dan *Lughowiyah* berarti bahasa.

Ada empat keterampilan yang perlu dikuasai dalam bahasa Arab yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak (*maharahtul istima'*), keterampilan berbicara (*maharahtul kalam*), keterampilan membaca (*maharahtul qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharahtul kitabah*).

1) *Maharahtul Istima'* (مهارة الإستماع)

Taufik dalam Miftachul Taubah mengatakan bahwa kemahiran *istima'* diarahkan pada kemahiran menyimak dengan tidak mengabaikan konteks. Mendengar adalah kemahiran pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam mempelajari bahasa. Kemahiran menyimak dapat menjadi petunjuk mengenai tahap kesulitan yang dihadapi oleh seseorang dalam mempelajari bahasa, karena keterampilan ini sehingga kita mengetahui pemahaman dialek, pola pengucapan, struktur bahasa dan sebagainya.

2) *Maharahtul Kalam* (مهارة الكلام)

Maharahtul kalam merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari bahasa, karena merupakan keterampilan dasar dalam belajar bahasa asing. *Maharahtul kalam* adalah kemampuan untuk mengucapkan suara atau kata-kata dalam rangka mengekspresikan, gagasan, pendapat, keinginan atau perasaan pada orang lain.

3) *Maharahtul Qira'ah* (مهارة القراءة)

Hermawan dalam Ahmad Rathomi mengemukakan kemahiran membaca atau maharah *qira'ah* adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami isi dari sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan cara melafalkannya dan mencernanya di dalam hati.

4) *Maharahtul Kitabah* (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis atau *maharahtul kitabah* merupakan keterampilan penting dalam bahasa Arab. Moh. Amin Santoso dalam Ahmad Rathomi mendefinisikan maharah kitabah yaitu keterampilan membentuk huruf dan keterampilan mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan

METODE PENELITIAN (Times New Roman, size 12)

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat yang dapat memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dibandingkan dengan angka-angka. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami keadaan konteks yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang potret keadaan dalam konteks alamiah (*natural setting*), tentang apa adanya di lapangan studi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Unismuh Makassar Jl. Talasalapang No. 40 D, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Objek utama dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat atau pokok pembahasan yang ada dalam suatu topik penelitian. Penentuan fokus penelitian sangat penting guna memberikan batasan penelitian dan juga mengarahkan suatu pengamatan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII di SMP Unismuh Makassar

D. Deskripsi fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka deskripsi fokus penelitian adalah meneliti secara mendalam mengenai strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar dan mencari tahu apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka serta bagaimana hasil strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. data primer dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar. Data sekunder yang relevan dengan penelitian ini yaitu siswa kelas VII dan dokumen yang berhubungan erat dengan masalah penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah inti dari setiap kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara langsung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang relevan dan yang tidak serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar

SMP Unismuh Makassar saat ini menerapkan kurikulum merdeka yang di rancang oleh kemendikbud. Nadiem Markarim menyebutkan bahwa kurikulum merdeka adalah kemerdekaan untuk berfikir. Dalam kurikulum merdeka, guru dan siswa adalah subjek pada sistem pembelajaran, maksudnya adalah guru tidak di jadikan satu-satunya sumber kebenaran oleh peserta didik, akan tetapi guru dan peserta didik berkolaborasi menjadi penggerak untuk mencari kebenaran.

Dalam pembelajaran, kurikulum merdeka tidak langsung di terapkan begitu saja. Tentunya guru harus memiliki strategi agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Sebelum menentukan strategi, langkah awal yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan *workshop* tentang kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan, pemahaman dan semua materi terkait kurikulum merdeka. Berangkat dari kegiatan tersebut, sehingga setiap guru dapat menentukan bagaimana strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran yang di ampunya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru bahasa Arab kelas VII. Berikut kutipannya:

“Karena baru di terapkan di sekolah, jadi tahun 2022 kemarin itu sekolah mengadakan semacam pelatihan tentang kurikulum merdeka. Dari situ saya paham sedikit demi sedikit tentang kebijakan ini, jadi saya bisa menentukan bagaimana strategi ku dalam mengajar bahasa Arab.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum kurikulum merdeka di terapkan, pihak sekolah mengadakan pelatihan tentang kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar para guru memiliki gambaran bagaimana strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran yang di ampunya agar pembelajaran tetap efektif.

Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar, maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan Ibu Jihan Naga Ulan, S.Pd., yang merupakan guru bahasa Arab kelas VII SMP Unismuh Makassar. Beliau mengatakan:

“Dulu sebelum mengajar bahasa Arab, saya merencanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menyusun dan menyiapkan RPP, tapi karena sekarang kurikulum merdeka jadi tidak pakai lagi RPP, sekarang di ganti jadi modul ajar, yang dimana komponennya lebih lengkap dari RPP. Dan setiap guru kalau mengajar tidak langsung masuk materi, ada pendahuluannya. Kalau saya sendiri sebelum masuk materi membuat kesepakatan kelas sama siswa, seperti tidak boleh terlambat, tidak boleh makan sementara belajar, kalau mau izin keluar atau wc harus pakai bahasa Arab, dan masih banyak lagi kesepakatan lainnya. Namanya aturan kalau dilanggar ada sanksinya. Jadi, kalau ada siswa melanggar hukumannya itu menghafal kosa kata bahasa Arab. Saya mengajar bahasa

Arab biasa menggunakan strategi pembelajaran mufradat, strategi pembelajaran kalam dan qira'ah. Dan sebelum menutup pembelajaran, saya lakukan refleksi pembelajaran dulu sama siswa. Terakhir, penilaian. Dalam kurikulum merdeka namanya asesmen."

Dari hasil wawancara di atas, maka di ketahui bahwa strategi guru bahasa Arab dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab adalah membuat rancangan pembelajaran atau modul ajar, kemudian membuat kesepakatan kelas, melakukan refleksi dan melakukan penilaian. Adapun strategi pembelajaran yang di terapkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah strategi pembelajaran *mufradat*, strategi pembelajaran *kalam*, dan strategi pembelajaran *qira'ah*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka di ketahui bahwa strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab, akan di bahas sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran biasanya di muat dalam RPP, akan tetapi pada kurikulum merdeka guru tidak lagi di haruskan membuat RPP dan silabus. Tetapi cukup membuat modul ajar yang lebih praktis dan efisien karena di dalamn ya sudah memuat komponen RPP dan silabus. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar dalam kurikulum merdeka yaitu perangkat pembelajaran yang di susun guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Modul sama dengan RPP yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding dengan RPP.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau aktivitas pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar, yaitu guru bahasa Arab memulai dengan membuat kesepakatan kelas bersama siswa. Kesepakatan kelas merupakan pernyataan tujuan bersama dan standar perilaku antara guru dan peserta didik dalam lingkungan kelas. Kesepakatan kelas berisi beberapa aturan untuk membantu guru dan peserta didik dalam bekerja sama membentuk proses pembelajaran yang efektif.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan paling penting dalam pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Untuk membentuk pengalaman belajar yang optimal, diperlukan proses pembelajaran yang di rancang oleh guru.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, guru menerapkan tiga macam strategi pembelajaran bahasa Arab, yaitu strategi pembelajaran *mufradat*, strategi pembelajaran *kalam*, dan strategi pembelajaran *qira'ah*. Pemilihan strategi tersebut disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

3) Penilaian (Asesmen)

Asesmen atau penilaian adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran pada kurikulum merdeka. Terdapat dua bentuk penilaian, yakni penilaian *formatif* dan penilaian *sumatif*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar

Kurikulum merdeka adalah suatu hal yang baru di dunia pendidikan yang membantu para guru dan siswa untuk berinovasi dalam dunia pendidikan. Dalam penerapannya, tentunya banyak hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, baik itu dari guru maupun dari siswa.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar. Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, maka peneliti melakukan wawancara bersama guru bahasa Arab kelas VII dan beberapa siswa kelas VII A2.

“Jadi faktor pendukungnya seperti yang saya katakan tadi, Alhamdulillah di sekolah ini sudah mengadakan semacam pelatihan jadi saya ada gambaran, terus manajemen dari sekolah itu tersusun dengan baik, sama di sini juga di fasilitasi smart Tv setiap kelas. Alhamdulillah juga sekolah di tengah kota jadi mudah ji akses internet.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada tiga hal yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab. Faktor tersebut yaitu, adanya pelatihan/*workshop* tentang pelaksanaan kurikulum merdeka, sebagai pengenalan dan langkah awal dalam penerapan kebijakan tersebut. Faktor kedua adalah manajemen sekolah yang baik, kemudian tersedianya smart tv yang terkoneksi dengan internet.

Adapun faktor penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka bukan hanya berasal dari guru, akan tetapi juga berasal dari siswa. Hal di ungkapkan oleh Ibu Jihan. Beliau mengatakan:

“Kalau faktor penghambatnya, bagi saya sendiri dek ada pada manajemen waktu. Kelas tujuh itu ada empat kelas dan Alhamdulillah saya di amanahkan untuk mengajar bahasa Arab di empat kelas tersebut, saya juga kadang mengisi eskul bahasa Arab, belum lagi kegiatan di luar sekolah. Jadi, kadang saya tidak bisa atur waktu dengan baik. Kemudian, walaupun saya sudah mengikuti workshop tapi karena kebijakan ini baru di terapkan di sekolah, jadi saya tidak memiliki pengalaman sebelumnya atau referensi tentang kurikulum merdeka masih minim, sama faktor dari siswa itu sendiri, seperti ada siswa yang lebih berminat belajar bahasa Inggris, dan ada juga yang kesulitan menghafal kosa kata.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat di rumuskan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) *Workshop* Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

SMP Unismuh Makassar sudah melakukan kegiatan *workshop* pelaksanaan kurikulum merdeka pada Desember 2022. Kegiatan tersebut menjadi langkah pertama dalam penerapan kurikulum merdeka.

2) Manajemen Sekolah yang Baik

Dalam lingkup pendidikan, manajemen pendidikan yaitu seluruh proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan bahan yang tersedia dan sesuai untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

3) Fasilitas Digital dan Internet yang Memadai

SMP Unismuh Makassar di fasilitasi dengan *smart tv* yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Guru bahasa Arab memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengakses *youtube* yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Arab.

b. Faktor Penghambat

1) Manajemen Waktu

Selain mengajar di semua kelas VII, guru bahasa Arab juga di amanahkan untuk mengisi materi pada ekstrakurikuler bahasa Arab. Ketidakmampuan memanajemen waktu dengan baik menjadi salah satu kendala guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

2) Minimnya Literasi dan Referensi

Kurangnya literasi dan referensi tentang kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Setiap guru di tuntut untuk meningkatkan literasi bacaannya, memperbanyak referensi serta meningkatkan kualitas kompetensinya sebagai seorang guru.

Buku elektronik yang beredar di anggap belum bisa memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan efektif. Keterbatasan referensi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dapat menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Kurangnya Minat Belajar Bahasa Arab

Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang pada hal atau aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab yang tinggi akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara siswa yang memiliki minat belajar bahasa Arab yang rendah tidak termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4) Kesulitan untuk Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab (Mufradat)

Tahap awal untuk belajar bahasa Arab adalah *mufradat* atau kosa kata. Salah satu cara memperkaya kosa kata adalah dengan menghafal dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi beberapa siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar merasa kesulitan untuk menghafal kosa kata dalam bentuk bahasa Arab. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar di dalam kelas.

3. Hasil Strategi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar

Pemilihan strategi harus sesuai dengan jenis materi, karakteristik siswa, situasi atau kondisi di mana pembelajaran tersebut berlangsung serta kurikulum yang di gunakan sekolah. Menurut ibu Jihan, meski kurikulum merdeka baru saja di terapkan, akan tetapi strategi yang di gunakan sudah cukup baik dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini di sampaikan pada wawancara tanggal 1 April 2023. Beliau mengatakan:

“Kurikulum merdeka kan baru di terapkan di sekolah, jadi saya belum bisa ambil kesimpulan apakah berhasil atau tidak. Tapi menurut saya sendiri, strategi yang saya terapkan itu cukup bagus, pembelajaran lebih efektif, komunikasi dua arah antara guru dan siswa terjalin, maksudnya itu kalau ada yang benar-benar siswa tidak pahami pasti bertanya.”

Hasil wawancara dengan ibu Jihan sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas VII. Najwa, siswa kelas VII A2 mengatakan:

“Menurut saya kak strategi belajar mengajarnya ustadzah Jihan sudah bagus, penjelasannya mudah saya mengerti. Kalaupun ada yang susah di pahami pasti ustadzah Jihan ulang-ulang sampai saya dan teman-teman paham. Jadi menurut ku kak, belajar bahasa Arab itu menyenangkan.”

Pendapat yang sama di lontarkan oleh Fauziyah, siswa kelas VII A2 yang mengatakan:

“Saya suka belajar bahasa Arab, menurutku tidak terlalu rumit ji, karena cara mengajarnya ustadzah bagus dan mudah di pahami. Jadi bagi saya sendiri kak strateginya itu sudah bagus.”

Siswa yang minat belajar bahasa Arab kurang juga beranggapan bahwa strategi yang di gunakan guru sudah baik. Hal ini di ungkapkan oleh Indira, siswa kelas VII A2 yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya kak meskipun tidak terlalu ku suka belajar bahasa Arab, tapi dari pandanganku cara ustadzah mengajar sudah bagus. Seperti kalau belajar mufradat ada yang tidak di tau artinya pasti ustadzah kasih gambaran. Contohnya qolamun kadang saya lupa artinya apa, jadi ustadzah kasih petunjuk, seperti yang di pakai menulis apa. Intinya seperti itu kak.”

Dari pernyataan di atas di ketahui bahwa pemilihan strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab sudah baik. Menurut siswa cara guru menjelaskan materi bisa mereka pahami. Adapun siswa yang merasa belum paham, mereka akan bertanya sehingga guru akan menjelaskannya kembali. Adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa membuat kelas lebih hidup dan suasana belajar menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII : (a) Perencanaan pembelajaran, yaitu membuat modul ajar. (b) Pelaksanaan pembelajaran, yakni pendahuluan, membuat kesepakatan kelas; inti, yaitu menggunakan strategi pembelajaran *mufradat, kalam dan qira'ah*; penutup, yaitu melakukan refleksi akhir pembelajaran. (c) Penilaian (*Asesmen*), yaitu formatif dan sumatif
2. Hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab, yaitu :
 - a. Faktor pendukung, antara lain: *workshop* pelaksanaan kurikulum merdeka, manajemen sekolah yang baik, fasilitas digital dan internet yang memadai.
 - b. Faktor penghambat, antara lain: manajemen waktu, minimnya literasi dan referensi, kurangnya minat belajar bahasa Arab siswa, siswa kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab (*mufradat*).
3. Hasil strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab yaitu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif.

SARAN

Adapun saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar untuk memberikan pelatihan secara khusus kepada guru SMP Unismuh Makassar dalam memahami penerapan kurikulum merdeka dan terus melakukan *monitoring*.
2. Kepada guru bahasa Arab agar lebih mengkreasikan, mengembangkan, dan mencari strategi yang baru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.
3. Untuk siswa agar semangat belajar bahasa Arab dan jangan merasa puas apabila mendapatkan ilmu baru.
4. Untuk peneliti selanjutnya, agar menambah referensi dan menggali lebih banyak sumber yang berkaitan dengan strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab agar penelitian selanjutnya lebih baik dan lengkap.

DAFTAR REFERENSI

Alfianor, H. (2022). Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1) 78-87.

- Harimi, A. C. (n.d.). Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif (Analisis Kebutuhan Peserta Didik Tunanetra dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab). *Tarling*, 1(2) 19-32.
- Kemendikbud. (2022). Retrieved from Apa Itu Perangkat Ajar?: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar->
- Lasawali, A. A. (2020). Bahasa Arab "Ruh" Pendidikan Islam. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2) 11-21.
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Perspektif Sekolahnya Manusia dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2) 315-321.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1) 141-147.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.
- Pamungkas, S. T., & Aliyyah, R. R. (2022, Juli 3). *Buku Profesi Keguruan di Era Revolusi Industri 4.0*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor. Retrieved from <https://www.researchgate.net>:
https://www.researchgate.net/publication/361720307_Buku_Profesi_Keguruan_Di_Era_Revolusi_Industri_40-Sonia_Tri_Pamungkas
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica : Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, 1(1) 1-8.
- Siregar, M., Saragih, A. H., & Mursid, R. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Ganda Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1) 75-87.
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2022, Juli 3). *Buku Profesi Keguruan (Guru Sebagai Profesi)*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor. Retrieved from <https://www.researchgate.net>:
https://www.researchgate.net/publication/361724485_BUKU_PROFESI_KEGURUAN_GURU_SEBAGAI_PROFESI
- Suhud, M. H. (n.d.). *Kendala Kami Para Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Retrieved from Naikpangkat.com: <https://naikpangkat.com/kendala-kami-para-guru-menerapkan-kurikulum-merdeka/amp/>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1) 31-38 .